

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Konsep Pendidikan di sekolah dasar pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia 6-12 tahun. Dimana pada usia ini Pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk pembentukan karakter dasar didalam diri setiap individu di indonesia. Salah satunya adalah integrasi Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di sekolah dasar yang dilaksanakan mulai dari tahap pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi. Di antara tahapan-tahapan yang dapat diangkat dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti merancang modul ajar, media pembelajaran, silabus, penilaian dan bahan ajar lainnya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam evaluasi mengembangkan karakter tersebut dapat dilaksanakan dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Student Centered Learning SCL, (Budi Laksana, 2023, hal. 56-57).

Student Centered Learning (SCL) adalah suatu proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (learner-centered). Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan, sikap dan perilaku. Artinya guru tidak lagi merampas hak belajar siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktifnya. Karena proses pembelajaran berpusat pada siswa, maka siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas

dirinya. Dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan berpartisipasi aktif, terus-menerus menantang diri sendiri, mengembangkan keterampilan penting, dan mampu menganalisis dan memecahkan masalahnya sendiri (Karsen, 2008, hal.74-80).

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman seseorang dalam kegiatan kelas dunia nyata artinya proyek hanyalah sebuah alat untuk merangsang kreativitas dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, desain bukanlah inti utama model pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan implementasi pengetahuan baru yang diperoleh melalui kegiatan desain. Pembelajaran berbasis proyek menekankan berbagai permasalahan kontekstual yang dihadapi siswa secara langsung sebagai akibat dari proyek atau kegiatannya. (Saefudin, 2014, hal.69-70).

Menurut Isriani & Puspitasari (2015, hal. 5), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengarahkan pembelajaran di kelas melalui partisipasi dalam kerja proyek. Pandangan tersebut secara implisit menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru sebagai fasilitator. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menjauh dari konteks masalah dan mengerjakan proyek atau kegiatan nyata yang memberikan pengalaman beragam kepada siswa. Ada kendala kontekstual, sehingga mereka harus melakukan hal ini. Investigasi-

investigasi dan pemecahan masalah agar berhasil menyelesaikan proyek sehingga dapat memperoleh kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimana pembelajaran berbasis project ini berperan sebagai model pembelajaran karena pjb ini memiliki muatan yang bermuatan yang bersifat eduktif selain itu juga berhubungan dengan pembelajaran yang akan diteliti tentang P5 tema kearifan lokal di SD N 20 Tanjung Raja.

Kurikulum merdeka adalah salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri (Manalu, 2022, hal. 89-92). Sehingga, dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu juga pada kurikulum merdeka belajar ini guru dan juga peserta didik dituntut untuk lebih kreatif. Kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran dengan berbasis proyek atau project based learning untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini harapannya dapat membawa dan mengedepkannya pada pembentukan karkter pada anak. Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter (Nurasiah, 2022, hal.17-20). (Syafei, 2022, hal. 35-40) memaparkan bahwa profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan

melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.

Pada penelitian P5 tema kearifan lokal ini peneliti akan melakukan penelitian dan membuat suatu produk khas daerah ogan ilir yaitu kemplang ikan, Kemplang ikan adalah salah satu olahan produk perikanan, yang terbuat dari campuran ikan dan tepung sagu. Kemplang dapat dijadikan sebagai makan ringan atau sebagai pengganti lauk pauk. Selain itu kemplang merupakan salah satu tematik Sistem Inovasi Daerah (SIDa) kota Palembang di bidang pangan (Maryati, 2013, hal. 11-13). Usaha kemplang di Sumatera Selatan mayoritas masih dalam skala rumah tangga dan usaha turun temurun warisan keluarga. Namun usaha kemplang ini kian lama kian berkembang pesat karena pasar tetap tersedia. merupakan usaha industri rumah tangga, namun hasilnya dapat dijadikan produk khas kota Palembang (Terttiani, 2019, hal 80-82). Meski makanan ini diakui sebagai makanan khas Palembang, namun produksi kemplang ini juga diproduksi di daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 20 Tanjung Raja dengan mewawancarai guru kelas IV yang bernama Windi S.Pd bahwa ibu windi S.Pd menggunakan tema kearifan lokal pembuatan kemplang ikan dijadikan materi P5 dalam tema kearifan lokal fase B. melihat beberapa masalah yaitu kurangnya pengenalan berbasis kearifan lokal di sekolah serta kurangnya penerapan kearifan lokal di sekolah karena banyak sekolah, termasuk SDN 20 Tanjung Raja, belum secara optimal mengintegritaskan unsur-unsur kearifan lokal dalam kurikulum merdeka,hal ini dapat mengakibatkan penurunan apresiasi siswa terhadap warisan

budaya dan nilai-nilai lokal. Kemudian keterbatasan keterampilan kreatif siswa dimana dalam kurikulum sebelumnya seringkali keterampilan kreatif siswa tidak cukup terasah, yang disebabkan oleh fokus yang terlalu kuat pada pembelajaran akademis dan kurangnya ruang untuk bereksplorasi dan berekspresi. Jadi solusi dari permasalahan tersebut butuh adanya Penerapan P5 tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung Raja untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Jika penerapan ini dapat dilaksanakan dengan adanya pembelajaran P5 tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung raja . maka siswa pada saat pembelajaran lebih mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah tersebut dan juga siswa dapat bereksplorasi dan meningkatkan keterampilan kreatifnya.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjani Putri,dkk 2024, hal.39-42) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan projek penguatan profil Pancasila (P5) tentang kearifan lokal pada kurikulum merdeka di MIN 1 Kutim” dapat disimpulkan penelitian ini bahwa kegiatan P5 ini memang dijadikan sebagai ruang untuk peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kegiatan khusus, dan berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 1 Kutai timur, telah mengimplementasikan keberagaman khas kutai salah satunya makanan khas kutai dan batik khas kutai yang dilaksanakan dengan baik yaitu pembuatan kemplang ikan apih. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah peneliti sama-sama membahas tentang P5 kearifan lokal. Perbedaannya peneliti tersebut meneliti di kelas I sedangkan penelitian yang akan diteliti di kelas IV.

Berdasarkan uraian diatas maka, perlunya diteliti tentang penerapan P5 terhadap keterampilan kreatif siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Kreatif Siswa Kelas IV di SD Negeri 20 Tanjung Raja.”

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana keterampilan kreatif siswa dalam P5 tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung Raja. Sedangkan sub fokus penelitian adalah menganalisis penerapan P5 tema kearifan lokal di kelas IV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Penerapan Pembelajaran P5 tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung Raja?
2. Bagaimana Analisis keterampilan kreatif siswa Dalam Penerapan Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal Di SDN 20 Tanjung Raja ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan Pembelajaran P5 tema kearifan lokal di SDN 20 Tanjung Raja
2. Bagaimana Analisis keterampilan kreatif siswa Dalam Penerapan Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal Di SDN 20 Tanjung Raja

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pemahaman dan bahan kajian khususnya di bidang pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai referensi bagi bidang pendidikan mengenai P5 tema kearifan lokal terhadap keterampilan kreatif siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk mengetahui pembelajaran P5 tema kearifan lokal

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan acuan dan bantuan kepada siswa yang belum memahami penerapan P5 tema kearifan lokal.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam P5.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama dan lebih dikembangkan dengan ilmu pengetahuan yang lebih luas.